

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik, efektif, dan efisien (Arsyad, 2011: 7). Media ini berperan penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (Mulyadi, 2022:190). Menurut Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Komponen penting dari inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik—visual, auditori, atau kinestetik media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sederhana (Mulyadi, 2022:194). Selain itu, media juga membantu guru dalam menyajikan informasi secara lebih efektif dan konkret, terutama ketika materi bersifat abstrak atau sulit dijelaskan hanya melalui penjelasan verbal (Sugiarti, 2025). Lebih jauh lagi, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan sumber daya, termasuk keterbatasan personel dan fasilitas dalam kegiatan

pengajaran (Jamiludin dan Hartawan, 2022).

Karena dapat menghubungkan dunia pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang terbiasa dengan gawai digital dan internet, media berbasis teknologi menjadi semakin relevan di era digital saat ini (Tabina et al., 2024). Selain menjadi solusi untuk memudarnya minat siswa dalam membaca, media yang menarik dan interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sambella et al., 2023; Jamiludin dan Hartawan, 2022). Hasilnya, penggunaan media di kelas bukan hanya alat yang bermanfaat, tetapi juga bagian penting dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menarik, berhasil, dan adaptif terhadap waktu.

Selain itu, di bidang pendidikan, jika para pembuat media pembelajaran berusaha keras untuk membuat media yang mendidik, agama mendorong persaingan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang maksimal, masyarakat berpikir lebih kritis, dan teknologi menyediakan alat-alat mutakhir untuk mendukung upaya pendidikan, maka bidang pendidikan itu sendiri akan mendapat manfaat dari kemajuan tersebut. Agar siswa memperoleh ilmu non-akademik yang sama bermanfaatnya dengan ilmu akademis, tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bervariasi.

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi efektivitas proses pendidikan adalah minat belajar, karena minat memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ali, Putra, & Rahman, 2025). Siswa yang sangat

termotivasi untuk belajar biasanya lebih terlibat, dapat diandalkan, dan bersemangat saat mengikuti kegiatan pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya juga termotivasi secara internal untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi akademik yang optimal (Jamiludin dan Hartawan, 2022).

Namun dalam praktiknya, menurunnya minat belajar siswa semakin marak terjadi (Ali, Putra, & Rahman, 2025). Hal ini ditandai dengan berkurangnya motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran di kelas, kurangnya inisiatif untuk belajar mandiri, serta rendahnya hasil belajar (Sambella et al., 2023). Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti teknik mengajar yang kurang menarik dan bervariasi, lingkungan belajar yang tidak kondusif, minimnya pemahaman siswa tentang nilai pendidikan, serta maraknya penggunaan gawai digital dan media sosial yang kurang terarah secara produktif (Tabina et al., 2024).

Rendahnya minat belajar secara langsung akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga situasi ini menjadi tantangan signifikan bagi dunia pendidikan (Jamiludin dan Hartawan, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menemukan penyebab rendahnya minat belajar sekaligus mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa (Mulyadi, 2022:194). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan strategi pengajaran yang kreatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa saat ini (Sugiarti, 2025).

Menurunnya minat membaca dikalangan para pelajar hal ini terbukti melalui hasil survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2022 disebutkan bahwa hanya 20% pelajar di Indonesia yang membaca buku secara rutin. Padahal negara Indonesia dengan mayoritas penganutnya adalah beragama Islam dalam Al-Quran sudah diingatkan akan pentingnya membaca, sebagaimana yang tertera pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اَفْرُأَ يَسْمِعُ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ<sup>۱</sup> مَنْ عَلِقَ<sup>۲</sup> اَفْرُأَ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ<sup>۳</sup> الَّذِي عَلَّمَ<sup>۴</sup>  
بِالْقَلْمَنْ<sup>۵</sup> عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ<sup>۶</sup>

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Guru harus menggunakan materi pembelajaran yang inovatif untuk memastikan bahwa siswa memahami informasi atau ide yang disajikan (Arsyad, 2011: 11). Selain itu, menjadi tanggung jawab guru untuk memahami cara penggunaan media pembelajaran dan cara mengoperasikannya sebelum menggunakannya (Sugiarti, 2025). Tidak dapat dipungkiri, masih banyak guru yang belum memanfaatkan PowerPoint sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fikih.

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila bahan pembelajaran dimanfaatkan secara optimal. PowerPoint sebagai salah satu media pembelajaran visual mampu mengombinasikan teks, gambar, dan video sehingga informasi tersampaikan lebih menarik dan tidak membosankan (Mulyadi, 2022:200). Media berbasis PowerPoint juga dapat meningkatkan minat

serta motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Tabina et al., 2024).

SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu, penulis sangat antusias melakukan penelitian terkait sejauh mana minat belajar para siswa kelas 10 dalam mempelajari mata pelajaran Fikih. Namun, di lapangan masih ditemukan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya ilmu Fikih dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar yang rendah karena menganggap materi Fikih sebatas teori dan hafalan, serta kesulitan memahami istilah-istilah Arab.

Kesimpulannya, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efisien, dan sesuai perkembangan zaman, media pembelajaran memegang peranan penting (Jamiludin dan Hartawan, 2022). Di era digital saat ini, penggunaan media yang relevan terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan minat belajar siswa (Ali, Putra, & Rahman, 2025), sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi. Lebih jauh, data Perpustakaan Nasional (2022) menunjukkan bahwa minat membaca dan belajar siswa cenderung menurun, sehingga perlu segera diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Upaya ini menjadi semakin penting untuk mencetak generasi yang aktif, kreatif, religius, dan memiliki kemampuan intelektual yang unggul. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti PowerPoint, dapat memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 10 SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam minat belajar terkhusus mata pelajaran Fikih pada siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah Satu tahun ajaran 2025/2026 dapat meliputi beberapa hal berikut:

1. Metode yang digunakan masih kurang bervariasi
2. Minat belajar siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo masih rendah, terlihat dari kurangnya perhatian saat pembelajaran dan rendahnya keaktifan dalam diskusi maupun tugas.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya PowerPoint, belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memerlukan pembatasan terhadap masalah yang akan dibahas agar pembahasannya runtut dan terstruktur dengan baik serta tidak meluas dan menyimpang dari inti permasalahan. Juga untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian intinya. Maka dari itu, penulis memberikan batasan masalah dengan fokus seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Fikih secara umum melalui media belajar berbasis *PowerPoint Office 2016*.

## **D. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan tidak keluar dari topik yang dibahas, maka dalam proposal skripsi ini perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun Rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Seberapa besar Penggunaan media Power Point pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Sukoharjo?
2. Seberapa besar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Sukoharjo?
3. Seberapa besar pengaruh media Power Point terhadap minat belajar siswa pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Sukoharjo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Power Point pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Sukoharjo.
- 2 Untuk mengetahui besar minat belajar siswa terkhusus mata pelajaran Fikih pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Sukoharjo.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh media Power Point terhadap minat belajar siswa pada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Sukoharjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian terkait perkembangan media pembelajaran Fikih berbasis *PowerPoint Office* 2016 untuk materi ibadah haji dan umrah pada siswa

kelas 10 SMA Muhammadiyah 01 tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memajukan penelitian ilmiah khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan pengalaman tambahan kepada peneliti sehingga dapat memperoleh pengetahuan langsung dari pengalamannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum

Temuan penelitian ini dapat meningkatkan korelasi perpustakaan, yang akan menghasilkan lebih banyak saran bacaan bagi siswa dan pengguna lainnya.

- b. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan ketika menasihati para pendidik untuk lebih fokus pada unsur-unsur yang mungkin mempengaruhi pembelajaran siswa.

- c. Bagi peneliti

Jika para sarjana beralih ke dunia pengajaran untuk memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, hal ini dapat menjadi panduan untuk menerapkan pendidikan yang lebih baik.